

Survei Sarana Dan Prasarana Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar SLB B Negeri Cicendo Bandung

Andini Agustina¹, Lukmannul Haqim Lubay², Eva Sri Gumilang³, Dian Budiana⁴, Wulandari Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Email : 23andini@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah SLB B Negeri Cicendo memiliki fasilitas olahraga yang cukup untuk program olahraga dan kesehatan. Penelitian yang dilakukan pada kesempatan ini, yakni penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan metode survei untuk mencari tahu informasi dan populasi penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini, yakni SLB B Negeri Cicendo. Metode untuk melakukan pengumpulan data penelitian yang digunakan meliputi tiga komponen utama, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, analisis deskriptif persentase digunakan sebagai metode analisis. Hasil studi di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo menunjukkan ketersediaan fasilitas sebesar 60%.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Luar Biasa

ABSTRACT

The aim of this research is to find out whether Cicendo State SLB B has sufficient sports facilities for sports and health programs. The research carried out on this occasion was qualitative research using survey methods to find out information and the research population used in this research, namely SLB B Negeri Cicendo. The method for collecting research data used includes three main components, namely interviews, observation and documentation. Then, descriptive percentage analysis is used as an analysis method. The results of studies at the Cicendo State Special School show that facility availability is 60%.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Sports and Health Education, Special Schools

PENDAHULUAN

Pada dasarnya Proses pembelajaran penjas atau yang biasa disebut PJOK pada setiap satuan pendidikan, terdapat faktor prasarana dan sarana yang merupakan sebagai komponen internal memiliki peran yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya di SLB (Saputri, 2014). Pembelajaran tidak akan berhasil tanpa ruang, lapangan, dan alat yang memadai untuk memungkinkan siswa bergerak.

Pada faktanya, terdapat sebagian besar lembaga pendidikan yang ada di wilayah Indonesia masih belum memiliki fasilitas dan prasarana pembelajaran penjas atau olahraga yang dapat menunjang keberhasilan siswa dan masih belum adanya

pemerataan untuk fasilitas dan alat yang memadai untuk keberjalanan program pendidikan jasmani (Bangun, 2016). Karena tidak adanya lapangan, banyak bahan pendidikan olahraga dan kesehatan tidak dapat diterapkan (Gandasari, 2019). Pada dasarnya guru penjas yang ada di setiap satuan pendidikan diharapkan memiliki kemampuan yang baik untuk membuat strategi pembelajaran yang menarik melalui modifikasi atau mengubah lapangan untuk permainan yang disesuaikan dengan ukuran, peralatan, dan setiap aturan maupun peraturan yang disederhanakan (Agustina, 2014).

Untuk mengatasi situasi ini, sekolah harus membuat model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi (Susanty, 2020). Model ini akan memungkinkan guru untuk menerapkan materi pembelajaran yang sesuai dengancapaian pembelajaran yang telah di tetapkan sebagai langkah untuk menyesuaikan peralatan yang ada dengan kebutuhan dan capaian yang dibutuhkan untuk mengajar pada pesera didik. Oleh karena itu, sekolah dengan halaman yang tidak terlalu luas pun dapat menerapkan seluruh pelajaran.

Aktivitas olahraga kini semakin populer di antara anak-anak, remaja, hingga orang dewasa dan orang tua (Asri et al., 2021). Olahraga telah berkembang menjadi anggota integral dari kehidupan sosial dan dianggap penting setara dengan hal-hal lain. Oleh karena itu, masuk akal bahwa kebutuhan akan olahraga dan fasilitasnya tidak dapat tumbuh seiring dengan olahraga yang berkembang di negara lain (Nurwahidah et al., 2021).

Menggambarkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu, harapannya dengan adanya penelitian ini yang akan mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat memberikan kebermanfaatan bagi sekolah dan guru karena akan memberikan gambaran tentang bagaimana semua sekolah memiliki fasilitas Pendidikan jasmani, olahraga, dan Kesehatan. Oleh karena itu, pembahasan pada penelitian ini di ambil dari setiap data yang didapatkan dari sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian melalui pendekatan dengan jenis studi kualitatif ditetapkan dan digunakan berdasarkan metode survei yang didasari dengan adanya lembar observasi (Pertiwi, 2016). Pada kesempatan ini, penelitian yang dilaksanakan dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif. Hal ini dapat disebabkan tujuan yang ditetapkan pada penelitian, yakni memberikan gambaran secara lengkap mengenai

sarana dan prasarana penunjang ketercapaian pembelajaran olahraga yang didasarkan dari metode pengambilan data yang sudah dilakukan.

Ketersediaan sumber daya dan infrastruktur untuk penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar penjas di SLB B Negeri Cicendo merupakan subjek penelitian yang paling sesuai dengan judul ini dan digunakan sebagai sampel penelitian untuk menjawab kesimpulan penelitian. Variabel penelitian yang ada pada penelitian pada kesempatan ini bersifat diskrit yang memiliki kesesuaian dengan jenisnya. Kemudian, fokus penelitiannya hanya pada ketersediaan atau tidaknya fasilitas penjas (Simanullang, 2023). Oleh karena itu dengan ini dapat disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa B Negeri Cicendo merupakan subjek yang telah ditetapkan pada penelitian ini.

Metode survei digunakan pada penelitian untuk menjawab kesimpulan yang terdiri dari survei menggunakan observasi, wawancara secara mendalam untuk memperkuat argumen yang akan dituangkan pada penelitian ini, dan dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat penelitian yang dilaksanakan. Pengumpulan data penelitian yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan ketepatan pengambilan data, yakni melalui metode analisis deskriptif. Hal ini ditetapkan peneliti karena disebabkan adanya fakta yang didapatkan bahwa penelitian ini secara tidak langsung akan memberikan gambaran tentang ketersediaan atau tidaknya setiap elemen sarana dan prasarana yang dapat menunjang ketercapaian tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Supriyadi, 2018). Khusus nya yang ada di SLB B Negeri Cicendo. Selanjutnya, data yang dikumpulkan oleh peneliti pada kesempatan ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif sebagai langkah yang tepat untuk memberikan gambaran yang tentang temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SLB B Cicendo Bandung, berdasarkan faktanya dilapangan telah memiliki fasilitas yang dapat mendukung tercapainya dari setiap proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas, seperti yang peneliti cantumkan di bawah ini:

Tabel 1 Ketersediaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Kelas	20
2	RLaboratorium	1
3	perpustakaan	1
4	keterampilan	5
5	Ruang sanggar	1
6	Ruang Olahraga	1
7	Ruang khusus	3
8	Gedung kepala Sekolah	1
9	Ruang guru	1
10	Tempat Kesehatan	1
11	Ruang rapat	1
12	Ruang Komputer	1
13	Ruang dapur	1
14	Ruang kamar mandi	1
15	Ruang Mushola	1

Sumber: Arsip Tata Usaha Bagian Sarana Prasarana SLB B Cicendo Kota Bandung

Tabel 2 Data Siswa siswa SLB B Cicendo di Kota Bandung

No	Jenjang Pendidikan	Perempuan	Laki Laki
1	TKLB	27	12
2	SDLB	43	19
3	SMPLB	12	20
4	SMALB	13	12

Sumber: Arsip Tata Usaha SLB B Cicendo Bandung

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, sekolah luar biasa B Cicendo Bandung ini memiliki 127 siswa, dengan mayoritas siswa di sekolah dasar atau sekolah menengah.

Tabel 3. Data Guru

No	Status	Perempuan	Laki Laki
1	Guru PNS	21	6
2	Guru Honorer	6	6

Sumber: Arsip Tata Usaha SLB B Cicendo Bandung

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa SLB B Negeri Cicendo di Kota Bandung ditinjau dari data guru di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru adalah

PNS dan berjenis kelamin perempuan; namun, guru-guru honor membantu mereka mengajar.

Pembahasan

Pada kesempatan ini, fokus penelitian berada pada siswa yang memiliki hambatan atau pun keterbatasan dalam kemampuan untuk berkomunikasi di SLB B Negeri Cicendo Bandung. Keadaan kehilangan pendengaran dapat mencakup tingkatan ringan, sedang, berat, dan sangat berat, dan menyebabkan gangguan komunikasi dan bahasa (Mudjiyanto, 2018). Keadaan ini memerlukan pendidikan khusus meskipun alat bantu mendengar telah diberikan.

Tunarungu adalah orang yang mengalami kesulitan pendengaran yang permanen atau tidak permanen (Arohmah and Efendi, 2018). Mereka diklasifikasikan menurut tingkat kesulitan pendengaran mereka, yakni Hambatan pendengaran dengan kategori sangat ringan(27-40dB), Hambatan pendengaran dengan kategori ringan dengan nilai (41-55dB), Hambatan pendengaran dengan kategori sedang (56-70dB), Hambatan pendengaran dengan kategori berat (71-90dB), Hambatan pendengaran dengan kategori ekstrim/tuli (di atas 91dB).

Sekolah ini memiliki dua tingkat sekolah yang berbeda dan terdiri dari TKLB/TKKh, yakni Tunarungu dengan tingkat ketunaan yang berada pada kategori “rendah” yang menekankan adanya proses untuk memfokuskan pengembangan keterampilan senso-motorik pada setiap peserta didiknya. keterampilan berbicara, dan keterampilan komunikasi. Selanjutnya, DLB/SDKh atau Tunarungu dengan kategori pada tingkat yang “tinggi”, yang menekankan pengembangan keterampilan keterampilan senso-motorik, keterampilan berbicara, dan keterampilan komunikasi (Hermanto, 2010). TKLB/TKKh merupakan jenis ketunaan Tunarungu yang berada pada Tingkat “rendah”. DLB/SDKh merupakan jenis ketunaan Tunarungu yang berada pada kategori “tinggi”. SLTPLB/SMPKh merupakan jenis ketunaan Tunarungu yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan akademik untuk menjawab masalah kehidupan sehari-hari. SMLB/SMAKh merupakan salah satu jenis ketunaan Tunarungu yang dapat pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dan mempersiapkan diri di jenjang pendidikan selanjutnya(Cendaniarum and Supriyanto, 2020).

Objek dalam penelitian ini juga melibatkan guru di SLB B Negeri Cicendo Bandung. Sangat penting bagi guru di sekolah ini untuk membantu siswa Tunarungu dalam proses belajar mengajar (Al Irsyadi, Susanti and Kurniawan, 2021). Guru dari sekolah ini rata-

rata berasal dari sekolah luar biasa yang lain; sekolah luar biasa B memiliki guru yang sangat berpengalaman dalam mengajar siswa tunarungu, dan setiap kelas di sekolah luar biasa memiliki seorang pemimpin seperti halnya wali kelas yang berjuang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui kasih sayang yang diberikan sehingga kasih sayang dan semangat, guru untuk mendedikasikan dirinya di sekolah luar biasa ini memberikan dampak yang positif melalui interaksi yang dilakukan dengan murid dan gurunya baik di luar maupun di dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana penunjang mengajar di SLB B Cicendo Bandung menunjukkan bahwa ruangan pendidikan vokasional tata boga dan otomotif di SLB B Cicendo berada di bawah standar. Oleh karena itu, diharapkan sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan atau pemanfaatan sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan khususnya pendidikan jasmani di setiap satuan pendidikan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai bertujuan untuk memfasilitasi pada peningkatan potensi yang dimiliki peserta didik, minat yang ada pada setiap individunya, dan bakat untuk mencapai cita-citanya tersebut harus difasilitasi untuk dapat terus berkembang. Kemudian peneliti menemukan untuk ruang otomotif di SLBN Cicendo, banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti besaran ruang, kondisi pintu dan jendela, dan tanda-tanda di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Luar Biasa Negeri Kendal Dan Sekolah Luar Biasa Abc Swadaya Di Kabupaten Kendal. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11).
- Al Irsyadi, F. Y., Susanti, L. D., & Kurniawan, Y. I. (2021). Game Edukasi Belajar Huruf Hijaiyah Untuk Anak Kelas 2 di Sekolah Luar Biasa Yayasan Rehabilitasi Tuna Rungu Wicara Surakarta. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 1(1), 43-54.
- Arohmah, S. R., & Efendi, J. (2018). Metode Tutorial Untuk Meningkatkan Life Skill Menghias Kue Berkarakter Bagi Anak Tunarungu Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 49-55.
- Asri, N., Pratiwi, E., Barikah, A., & Kasanrawali, A. (2021). Pemberdayaan Olahraga Rekreasi Melalui Permainan Tradisional Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Tradisional Kalimantan Selatan. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 4(1), 126-133.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.

- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22-27.
- Hermanto, H. (2010). Membangun Kesadaran Bunyi Anak Tunarungu melalui Pembelajaran Bina Persepsi Bunyi dan Irama di Sekolah. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Maryati, S., & Nurlaela, W. (2021). Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 49-61.
- Mudjiyanto, B. (2018) 'Pola Komunikasi Siswa Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Negeri Bagian B Kota Jayapura Communication Patterns for Deaf Students in the State Extra School Part B, Jayapura City', *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 22(2), pp. 151-166.
- Manullang, R. H. (2023). Pengantar Metodologi Penelitian.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Saputri, V. V. I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Olahraga Penunjang Proses Pembelajaran Penjasorkes Dan Pemanfaatannya Di Sekolah Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11).
- Supriyanto, S. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3), 167-177.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Susanty, S. (2020). Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 9(2), 157-166.